

# DAMPAK PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KABUPATEN PRINGSEWU

## *THE IMPACT OF THE KARTU PETANI BERJAYA PROGRAM ON RICE PRODUCTION AND INCOME IN PRINGSEWU DISTRICT*

Biblio Butaflika<sup>1</sup>, Dwi Haryono<sup>2</sup>, dan Teguh Endaryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*e-mail: dwi.haryono@fp.unila.ac.id*

Dikirim 2 Juni 2022, Direvisi 26 Juli 2022, Disetujui 29 Juli 2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Kartu Petani Berjaya terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pringsewu dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang petani padi. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis model fungsi produksi Cobb-Douglas dan analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kartu Petani Berjaya berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi di Kabupaten Pringsewu. Program Kartu Petani Berjaya mampu meningkatkan pendapatan usahatani padi atas biaya total di Kabupaten Pringsewu sebesar 37,02 persen.

**Kata Kunci:** Pendapatan, produksi, kartu petani berjaya.

**Abstract:** *This study aims to analyze the impact of the Kartu Petani Berjaya Program on the production and income of rice farming in Pringsewu Regency. The research was conducted in Pringsewu Regency with a total sample of 96 rice farmers. The time of the research was carried out in 2022. The data analysis method used was the analysis of the Cobb-Douglas production function model and the analysis of farm income. The results showed that the Berjaya Farmer Card Program had a significant effect on rice farming production in Pringsewu Regency. The Berjaya Farmer Card program was able to increase the income of rice farming on the total cost in Pringsewu Regency by 37,02 percent.*

**Keywords:** *Income, production, karu petani berjaya.*

## PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas pangan yang sangat penting yaitu sebagai makanan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Menurut Sudaryanto (2013) bahwa lebih dari 95 persen penduduk Indonesia bergantung pada beras. Sebagai bahan pangan utama, kebutuhan akan padi harus dipenuhi oleh setiap rumah tangga. Padi merupakan bahan pangan yang harus terpenuhi ketersediaan dari kuantitas, kualitas, dan segi harga yang terjangkau di setiap lapisan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan komoditas padi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kestabilan perekonomian. Padi juga mempunyai peranan yang strategis dalam

ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, dan stabilitas politik. Mengingat arti penting padi bagi masyarakat maka upaya peningkatan produksi perlu dilakukan untuk mencukupi kebutuhan padi dalam negeri.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi padi di Indonesia. Adapun provinsi dengan produksi tertinggi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat produksi padi sawah Provinsi Lampung berada di urutan keenam dengan total produksi 2.604.913 ton, artinya Provinsi Lampung berkontribusi sebesar 4,78 persen

dari total produksi padi sawah Indonesia yaitu 55.160.548 Ton.

**Tabel 1.** Produksi, luas panen, dan Produktivitas padi sawah di Indonesia tahun 2020

Provinsi	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
Jawa Timur	10.022.387	1.761.882	5,68
Jawa Tengah	9.586.911	1.684.746	5,69
Jawa Barat	9.219.886	1.613.829	5,71
Sulawesi Selatan	4.678.413	978.193	4,78
Sumatera Selatan	2.696.877	551.242	4,89
Lampung	2.604.913	544.061	4,78
Sumatera Utara	2.076.280	400.301	5,18

Sumber: BPS (2021)

Peran Provinsi Lampung sebagai lumbung beras nasional sangat bergantung pada tingkat produksi kabupaten/kota. Pada Tabel 2 dapat dilihat tingkat produksi masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki peran besar dalam pemenuhan kebutuhan padi di Provinsi Lampung. Tingkat produksi padi di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebesar 124.313,76 Ton artinya sebesar 4,77 persen dari total produksi padi sawah Provinsi Lampung disumbang oleh Kabupaten Pringsewu. Produktivitas padi sawah di Kabupaten Pringsewu menempati urutan keempat dibandingkan kabupaten/kota lain.

**Tabel 2.** Produksi, luas panen, dan Produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung 2020

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	61.085,36	14.092,13	4,33
Tanggamus	150.050,00	26.996,34	5,56
Lampung Selatan	318.531,37	54.254,81	5,87
Lampung Timur	466.363,66	94.469,69	4,94
Lampung Tengah	555.127,87	113.039,74	4,91
Lampung Utara	74.123,95	17.015,72	4,36
Way Kanan	74.622,47	17.846,89	4,18
Tulangbawang	206.880,59	55.883,33	3,70
Pesawaran	116.105,69	22.068,41	5,26
Pringsewu	124.313,76	23.041,49	5,40
Mesuji	321.762,12	78.623,89	4,09
Tulang Bawang Barat	30.074,51	6.359,02	4,73
Pesisir Barat	62.806,50	12.808,37	4,90
Kota Bandar Lampung	2.611,37	523,07	4,99
Kota Metro	40.254,07	7.038,41	5,72

Sumber: BPS Provinsi Lampung (2021).

Apabila produksi padi sawah dapat ditingkatkan maka produktivitas akan meningkat karena produktivitas merupakan hasil bagi antara produksi dan luas lahan. Menurut Putra (2018) untuk meningkatkan produksi padi, petani harus memperhatikan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan produksi padi secara maksimal dan menguntungkan. Luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan, dan air berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah (Prabandari., et. al. 2013).

Pupuk merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menstimulasi produksi dan produktivitas pertanian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Oleh karena itu, aksesibilitas pupuk dari segi kuantitas, kualitas, dan harga yang terjangkau harus dapat dijamin oleh pemerintah. Ketersediaan pupuk yang memenuhi kriteria enam tepat (waktu, harga, jenis, jumlah, mutu, dan tempat) akan dapat meningkatkan efisiensi usahatani, yaitu berimplikasi pada peningkatan pemanfaatan lahan dan penggunaan benih yang secara sinergis berpengaruh terhadap peningkatan produksi pertanian (Kasiyati, 2010).

Sektor pertanian Provinsi Lampung memiliki potensi yang cukup besar dan ikut memberikan kontribusi terhadap produksi nasional.

Kendati sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB akan tetapi belum dapat memberikan kesejahteraan bagi petani. Beberapa kendala yang masih dihadapi dalam proses pembangunan sektor pertanian antara lain:

1. Terjadi keterlambatan dan kelangkaan pupuk, harga pupuk di atas ketentuan, beredarnya pupuk palsu, penyelewengan pupuk dan alokasi yang didapatkan tidak sesuai dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

2. Belum ada kepastian ketersediaan benih (harga, jenis, jumlah, mutu, tempat dan waktu).

Permasalahan kelangkaan pupuk dan benih tidak ada habis-habisnya dalam perjalanan usahatani padi. Saat pupuk dan benih dibutuhkan biasanya menjadi barang langka sehingga harganya membumbung tinggi. Penyebab dari hal tersebut antara lain masalah struktur pasar yang cenderung oligopolis dan distribusi pupuk yang masih lemah, konspirasi antar kepentingan untuk memperoleh keuntungan, masalah pemakaian pupuk yang boros dan pasokan input kebutuhan pabrik pupuk yang tersendat. Berbagai program telah dikeluarkan pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada sektor pertanian, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Provinsi Lampung menggulirkan Program Kartu Petani Berjaya (KPB). KPB adalah program di bidang pertanian dengan tujuan meningkatkan pendapatan usahatani, dalam pelaksanaannya program ini menghubungkan semua kepentingan *stakeholder* bidang pertanian melalui upaya penyelesaian permasalahan secara terstruktur, sistematis dan terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kartu Petani Berjaya sebagai program yang diusung oleh Pemerintah Provinsi Lampung melalui Peraturan Gubernur Lampung Nomor 9 Tahun 2020. Tujuan Peraturan Gubernur ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani menuju kesejahteraan melalui upaya penyelesaian permasalahan secara terstruktur, sistematis dan terintegrasi melalui pemanfaatan sistem teknologi informasi (Sekretariat Pemerintah Provinsi Lampung, 2020). Program KPB bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas. Dalam hal

meningkatkan pendapatan petani, tujuan Peraturan Gubernur ini adalah untuk memberikan jaminan kepastian dalam usaha budidaya pertanian yang terintegrasi dalam program KPB antara lain ketersediaan sarana produksi pertanian.

**Tabel 3.** Partisipasi petani peserta Program Kartu Petani Berjaya (KPB).

Kabupaten/Kota	Petani Teregistrasi (Orang)	Petani Teregistrasi (%)
Lampung Selatan	30.752	14,56
Lampung Tengah	20.951	9,92
Lampung Utara	10.349	4,90
Lampung Barat	16.129	7,64
Tulang Bawang	11.142	5,27
Tanggamus	10.622	5,03
Lampung Timur	29.086	13,77
Way Kanan	6.816	3,23
Pesawaran	10.024	4,75
Pringsewu	33.747	15,98
Mesuji	14.690	6,95
Tulang Bawang Barat	7.428	3,52
Pesisir Barat	3.475	1,65
Bandar Lampung	1.028	0,49
Metro	4.995	2,36
Total	211.234	100,00

Sumber: Biro Perekonomian Setda Provinsi Lampung (2021).

Tabel 3 menunjukkan partisipasi petani peserta Program Kartu Petani Berjaya di seluruh kabupaten/kota Provinsi Lampung periode November 2021. Kabupaten Pringsewu sebagai kabupaten dengan petani peserta Program Kartu Petani Berjaya terbesar dan sudah teregistrasi sebanyak 33.747 orang atau sebesar 15,98 persen dari total peserta Program KPB.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak Program Kartu Petani Berjaya terhadap produksi usahatani padi di Kabupaten Pringsewu.
2. Menganalisis dampak Program Kartu Petani Berjaya terhadap pendapatan usahatani padi di Kabupaten Pringsewu.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pringsewu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Lampung, selain itu Kabupaten Pringsewu merupakan satu-satunya kabupaten dari seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung yang semua petani padinya sudah teraktivasi menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya. Waktu pelaksanaan penelitian pada Bulan Februari 2022.

Responden penelitian ini adalah petani padi peserta Program Kartu Petani Berjaya. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis model fungsi produksi Cobb Douglas. Fungsi produksi Cobb Douglas adalah fungsi linear dari beberapa peubah bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dan komponen sisaan error (Juanda, 2008).

Persamaan model regresi berganda secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_i = a + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_n X_{ni} + D + e_i$$

Fungsi produksi Cobb Douglas untuk melihat dampak Program Kartu Petani Berjaya terhadap produksi usahatani padi di Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} e^{u+b_8D}$$

Keterangan :

$b_0$  = Intersep

$b_i$  = Koefisien regresi penduga variabel ke-i

Y = Produksi yang dihasilkan (kg)

$X_1$  = Luas lahan (ha)

$X_2$  = Benih (kg)

$X_3$  = Pupuk urea (kg)

$X_4$  = Pupuk NPK (kg)

$X_5$  = Pupuk SP-36 (kg)

$X_6$  = Pestisida (ltr)

$X_7$  = Tenaga kerja (hok)

D 0 = Sebelum menjadi peserta KPB

1 = Setelah menjadi peserta KPB

e = Error term

Variabel sebelum dan sesudah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya dibuat *dummy*. Variabel *dummy* setelah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya yaitu D = 1, variabel *dummy* sebelum menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya yaitu D = 0. Apabila setelah diuji variabel *dummy* (D) signifikan, maka produksi padi setelah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya lebih tinggi dibandingkan sebelum menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat *Statistical Package for the Social Sciences 25* (SPSS 25) untuk melakukan pengujian statistika dan ekonometrika. Pengujian statistika dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu regresi.

Pada uji statistika ini dilihat nilai koefisien determinasi (*R squared*), nilai probabilitas F-statisik, serta uji t yang berdasarkan nilai probabilitas masing masing variabel independennya yang dibandingkan, dengan taraf nyata yaitu 10 persen. Selain dilakukan uji statistika juga dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Menurut Gujarati (2005) asumsi dari model regresi linear adalah tidak ada pelanggaran asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Selanjutnya untuk menjawab tujuan kedua Dampak Program Kartu Petani Berjaya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Pringsewu menggunakan analisis pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah menjadi peserta

Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi} - BTT$$

Keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan usahatani padi
- $Y$  = Jumlah produksi padi
- $P_y$  = Harga padi per satuan produksi
- $X_i$  = Faktor produksi padi
- $P_{xi}$  = Harga per satuan faktor produksi
- $BTT$  = Biaya tetap total

Untuk mengetahui apakah usahatani padi sebelum dan setelah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya menguntungkan petani atau tidak menggunakan rasio antara penerimaan dengan biaya yang dikenal dengan *Return Cost Ratio* (R/C). Secara matematis, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan
- TC = Total biaya

Terdapat tiga kemungkinan hasil yang akan diperoleh dengan perhitungan tersebut, yaitu:

- a. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani padi tidak menguntungkan.
- b. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani padi menguntungkan.
- c. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani padi impas (*Break Even Point*).

Selanjutnya dilakukan analisis uji beda untuk menguji perbedaan nyata secara statistik pendapatan usahatani padi sebelum dan setelah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Keadaan Umum Petani

#### 1. Umur Petani

Umur menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam berusahatani. Umur petani berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukan petani baik secara fisik maupun secara mental. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata umur petani padi di Kabupaten Pringsewu yaitu 43,27 tahun dengan kisaran umur petani antara 21-65 tahun. Sebaran kelompok umur petani padi Program Kartu Petani Berjaya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Sebaran petani padi Program Kartu Petani Berjaya berdasarkan Kelompok umur di Kabupaten Pringsewu tahun 2022

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21 - 35	15	15,63
36 - 50	67	69,79
51 - 65	14	14,58
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar petani padi Program Kartu Petani Berjaya berada dikisaran umur 36-50 tahun sebesar 69,79 persen. Berdasarkan data tersebut, umur petani padi di daerah penelitian sebagian besar termasuk dalam usia produktif.

Artinya petani akan lebih mudah menerima dan mengaplikasikan inovasi dari kegiatan usahatannya. Menurut Bagoes (2004), bahwa umur produktif penduduk berada pada kisaran 15-64 tahun.

#### 2. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam menangkap dan menerima teknologi baru

serta inovasi yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Sebaran tingkat pendidikan petani padi Program Kartu Petani Berjaya di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Sebaran petani padi Program Kartu Petani Berjaya berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Pringsewu tahun 2022.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	20	20,83
SLTP	33	34,38
SLTA	41	42,71
Diploma	2	2,08
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Tabel 5 memperlihatkan tingkat pendidikan petani padi peserta Program Kartu Petani Berjaya, persentase terbesar berada pada tingkat pendidikan SLTA yaitu sebesar 42,71 persen. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani sudah tergolong baik. Tingkat pendidikan yang baik ini dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya seperti kesadaran petani padi akan pentingnya pendidikan. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tergolong baik, petani dapat lebih mudah untuk menerima dan mengadopsi inovasi baru salah satunya Program Kartu Petani Berjaya.

### 3. Tanggungan Petani

Jumlah tanggungan keluarga petani merupakan seluruh anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak, saudara atau orang lain yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani padi Program Kartu Petani Berjaya di daerah penelitian disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Sebaran petani padi Program Kartu Petani Berjaya berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kabupaten Pringsewu tahun 2022

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 2	10	10,41
3 – 4	57	59,38
≥ 5	29	30,21
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Tabel 6 memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani padi Program Kartu Petani Berjaya tertinggi berada pada kisaran 3-4 orang yaitu dengan persentase 59,38 persen. Jumlah tanggungan keluarga petani lebih dari 5 orang mayoritas berada pada kisaran 5-6 orang. Jumlah anggota keluarga tentu akan mempengaruhi salah satu input dalam usahatani yaitu ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga.

### 4. Pekerjaan Sampingan Petani

Pekerjaan sampingan petani dilakukan bertujuan untuk menambah penghasilan pendapatan rumah tangga di luar kegiatan usahatani, selain itu pekerjaan sampingan petani hanya untuk mengisi waktu luang dalam kesehariannya.

Adapun sebaran pekerjaan sampingan petani dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Sebaran petani padi Program Kartu Petani Berjaya berdasarkan Pekerjaan sampingan di Kabupaten Pringsewu tahun 2022

Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<i>Off farm</i>	39	40,63
<i>Non farm</i>	28	29,16
Tidak ada	29	30,21
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Tabel 7 memperlihatkan bahwa petani padi Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu sebagian besar

memiliki pekerjaan lain di luar usahatani padi dengan persentase sebesar 40,63 persen untuk jenis *off farm*, dapat disimpulkan bahwa petani padi peserta Program Kartu Petani Berjaya masih bergantung pada hasil usahatannya.

### 5. Pengalaman Usahatani Petani

Pengalaman berusahatani dapat memberikan kontribusi dalam keberhasilan usahatannya. Hal ini dikarenakan petani sudah memiliki wawasan yang luas dalam berusahatani. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama umumnya lebih terampil dalam berusahatani. Sebaran petani padi Program Kartu Petani Berjaya berdasarkan pengalaman berusahatani disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Sebaran petani padi Program Kartu Petani Berjaya berdasarkan pengalaman berusahatani di Kabupaten Pringsewu tahun 2022

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-14	29	30,21
15-27	54	56,25
28-40	13	13,54
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Tabel 8 memperlihatkan bahwa pengalaman berusahatani petani padi Program Kartu Petani Berjaya berkisar antara 2-40 tahun. Berdasarkan data di atas, pengalaman berusahatani petani peserta Program Kartu Petani Berjaya yang tertinggi yaitu berada pada kisaran 15-27 tahun dengan persentase sebesar 56,25 persen

Sarana produksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usahatani, karena petani menggunakan sarana produksi dalam mengelola usahatannya. Sarana produksi pertanian yang digunakan oleh petani meliputi lahan, benih, pupuk urea, pupuk

NPK, pupuk petroganik, pestisida dan tenaga kerja.

### A. Benih Padi

Petani memperoleh benih padi tersebut dari kios-kios resmi yang telah mendapatkan izin pemerintah. Harga rata-rata benih padi Ciharang adalah Rp16.000,00 per kg. Adapun rata-rata penggunaan benih padi petani peserta Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Rata-rata penggunaan benih petani peserta Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu tahun 2022

Uraian	Sebelum KPB (kg)	Sesudah KPB (kg)	Anjuran Penggunaan (kg)
Per Usahatani (0,72 Ha)	13,26	15,92	
Per Hektar	18,42	22,11	20-25

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa rata-rata benih yang digunakan petani padi sebanyak 18,42 kg per hektar sebelum Program Kartu Petani Berjaya dan 22,11 kg per hektar sesudah Program Kartu Petani Berjaya. Anjuran petugas pertanian cukup menggunakan 20 sampai 25 kg benih padi per hektar.

### B. Pupuk

Dosis pemupukan untuk tanaman padi sawah yang direkomendasikan Dinas Pertanian daerah adalah pemupukan berimbang dengan spesifikasi Urea 250 kg/ha, NPK 300 kg/ha, dan Petroganik 500 kg/ha. Keberhasilan kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh petani tidaklah terlepas dari ketersediaan pupuk itu sendiri. Melalui Program Kartu Petani Berjaya yang menjamin ketersediaan pupuk sehingga kelangkaan pupuk dapat diminimalisir. Adapun rata-rata penggunaan pupuk oleh

petani peserta Program Kartu Petani Berjaya per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Rata-rata penggunaan pupuk Petani peserta Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu tahun 2022

Jenis Pupuk	Penggunaan (kg)		Anjuran (kg/ha)
	Per Usahatani (0,72 ha)	Per Hektar	
<b>Sebelum KPB</b>			
Urea	118,54	164,64	250
NPK	192,55	267,43	300
Petroganik	161,25	223,96	500
<b>Sesudah KPB</b>			
Urea	155,77	216,35	250
NPK	201,41	279,74	300
Petroganik	185,52	257,67	500

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Tabel 10 memperlihatkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk oleh petani padi sesudah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya.

### C. Pestisida

Umumnya pestisida yang digunakan oleh petani adalah Ally Plus, Roundup, Kleen Up, Tabas dan Gramaxone untuk jenis herbisida; Plenum, Regent dan Bayearb untuk jenis insektisida; serta Dupont dan Score untuk jenis fungisida. Usaha perlindungan tanaman yang dianjurkan adalah mempraktikkan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, penggunaan pestisida dilakukan apabila memang dibutuhkan hal ini bertujuan untuk menghindari hama penyebab penyakit kebal atau *resisten* terhadap obat-obatan yang diberikan.

### D. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja oleh petani padi peserta Program Kartu Petani Berjaya terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga termasuk mesin.

Tenaga kerja dalam sebuah usahatani adalah sebagai pelaku kegiatan usahatani, seperti kegiatan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemanenan, dan pengangkutan. Penggunaan tenaga kerja oleh petani padi peserta Program Kartu Petani Berjaya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 memperlihatkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja petani padi peserta Program Kartu Petani Berjaya paling banyak digunakan pada kegiatan panen sebesar 23,25 HKP per hektar, pengolahan tanah sebesar 21,35 HKP per hektar dan penanaman sebesar 18,13 HKP per hektar. Total tenaga kerja yang digunakan petani padi peserta Program Kartu Petani Berjaya adalah 83,15 HKP per hektar yang didominasi oleh tenaga kerja luar keluarga.

**Tabel 11.** Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani peserta Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu 2022

Kegiatan	Tenaga Kerja (HKP)			
	Dalam Keluarga (TKDK)	Luar Keluarga (TKLK)	Per Usahatani (0,72 ha)	Per Hektar
Persemaian	1,02	2,18	3,20	4,44
Cabut Bibit	0,23	1,22	1,45	2,01
Pengolahan Tanah	0,50	14,87	15,37	21,35
Penanaman	0,11	12,94	13,05	18,13
Penyulaman	0,83	1,45	2,28	3,17
Pemupukan I	0,40	1,19	1,59	2,21
Pemupukan II	0,40	1,19	1,59	2,21
Pemeliharaan	2,09	0,59	2,68	3,72
Pengendalian HPT	0,63	0,40	1,03	1,43
Panen	0,92	15,82	16,74	23,25
Pasca Panen	0,48	0,41	0,89	1,24
<b>Total</b>	<b>7,61</b>	<b>52,26</b>	<b>59,87</b>	<b>83,15</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

### E. Alat Pertanian

Penggunaan alat-alat pertanian sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan pertanian termasuk dalam usahatani padi. Setiap peralatan memiliki harga dan umur ekonomis yang berbeda.

Jenis peralatan yang digunakan dalam usahatani padi dan biaya penyusutan



peralatan petani peserta Program Kartu Petani Berjaya dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12.** Rata-rata biaya penyusutan petani Peserta Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu tahun 2022

Jenis Penyusutan	Nilai Penyusutan (Rp/MT)	
	Per Usahatani (0,72 ha)	Per Hektar
Sprayer Manual	78.132,44	108.517,28
Sprayer Elektrik	10.937,50	15.190,97
Golok	15.515,20	21.548,89
Cangkul	21.453,05	29.795,90
Arit	13.123,38	18.226,92
Arit Kecil	2.815,97	3.911,07
Mesin Air	78.529,27	109.068,43
Total	220.506,81	306.259,46

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Tabel 12 memperlihatkan bahwa jenis alat yang digunakan oleh petani padi peserta Program Kartu Petani Berjaya terdiri dari sprayer manual, sprayer elektrik, golok, cangkul, arit, arit kecil, dan mesin air. Jumlah biaya penyusutan alat petani peserta Program Kartu Petani Berjaya adalah sebesar Rp 306.259,46 per hektar per musim tanam.

Produksi dan penerimaan petani peserta Program Kartu Petani Berjaya dalam penelitian ini adalah produksi dan penerimaan usahatani padi dalam satu musim tanam dengan membandingkan sebelum dan sesudah Program Kartu Petani Berjaya diimplementasikan di Kabupaten Pringsewu. Jumlah produksi padi diukur dalam satuan kilogram gabah kering panen, sedangkan penerimaan petani padi diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi padi dengan harga gabah kering panen.

Harga padi yang digunakan untuk memperoleh jumlah penerimaan merupakan harga gabah kering panen rata-rata yang diterima petani saat melakukan penjualan.

Penerimaan produksi padi untuk petani Program Kartu Petani Berjaya disajikan pada Tabel 13.

**Tabel 13.** Rata-rata produksi, harga, dan penerimaan petani peserta Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu 2022

Keterangan	Sebelum KPB		Sesudah KPB	
	Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
Produksi (kg)	3.663,02	5.087,53	4.072,33	5.656,01
Harga (Rp)	4.154,17	4.154,17	4.154,17	4.154,17
Penerimaan (Rp)	15.216.807,79	21.134.455,27	16.917.151,12	23.496.043,22
Produktivitas (kg/ha)		5.087,53		5.656,01

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata produksi dan penerimaan petani padi sebelum dan sesudah Program Kartu Petani Berjaya berbeda. Produksi petani sebelum Program Kartu Petani Berjaya lebih rendah sebesar 568,48 kg per hektar dibandingkan dengan produksi sesudah program Kartu Petani Berjaya atau produksi padi lebih tinggi sebesar 11,17 persen sesudah implementasi Program Kartu Petani Berjaya.

Dampak Program Kartu Petani Berjaya dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Pringsewu.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Pringsewu digunakan dengan pendugaan fungsi produksi *Cobb-douglass* berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan model OLS. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil analisis regresi fungsi produksi padi dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14.** Hasil analisis regresi pendugaan Model fungsi produksi padi tahun 2022.

Variabel	Koefisien	Sig	Tolerance	VIF
Konstanta	653,714	0,000		
Benih (X <sub>1</sub> )	0,179	0,000*	0,161	6,228
Urea (X <sub>2</sub> )	0,056	0,025**	0,258	3,879
NPK (X <sub>3</sub> )	0,109	0,000*	0,224	4,459
Petroganik (X <sub>4</sub> )	-0,001	0,409	0,952	1,050
Pestisida (X <sub>5</sub> )	0,002	0,313	0,917	1,091
TK (X <sub>6</sub> )	0,126	0,000*	0,192	5,221
Lahan (X <sub>7</sub> )	0,419	0,000*	0,105	9,483
Dummy KPB	3,953	0,030**	0,695	1,439
F hitung	668,252			
F sig	0,000*			
R square	0,967			
Adjusted R square	0,965			

Sumber : Data primer (diolah), 2022.

Keterangan:

\* Nyata pada taraf kepercayaan 99 persen

\*\* Nyata pada taraf kepercayaan 95 persen

Tabel 14 menunjukkan hasil regresi linier berganda produksi padi bebas dari penyimpangan asumsi klasik dimana hasil analisis VIF  $\leq 10$  untuk semua variabel bebas, berarti model yang digunakan tidak terjadi gangguan *multikolinieritas*. Berdasarkan Tabel 14 persamaan fungsi produksi padi di Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 657,667 + 0,179 \text{LnX}_1 + 0,056 \text{LnX}_2 + 0,109 \text{LnX}_3 - 0,001 \text{LnX}_4 + 0,002 \text{LnX}_5 + 0,126 \text{LnX}_6 + 0,419 \text{LnX}_7$$

Model tersebut dinilai tepat dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,96 yang berarti bahwa sebesar 96 persen variasi total produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah benih, urea, NPK, petroganik, pestisida, tenaga kerja, luas lahan dan keikutsertaan Kartu Petani Berjaya, sedangkan 4 persen sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Nilai Prob F-statistik dari uji F sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel jumlah benih, urea, NPK, petroganik, pestisida, tenaga kerja, luas lahan dan keikutsertaan Kartu Petani Berjaya secara bersama-sama

berpengaruh terhadap produksi padi dengan tingkat kepercayaan 99%.

Tabel 14 juga menunjukkan pengaruh antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Benih

Faktor jumlah benih berpengaruh nyata terhadap produksi dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,179 yang berarti setiap penambahan jumlah benih sebesar 1 persen akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,179 persen dengan asumsi faktor produksi lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*).

#### 2. Jumlah Pupuk Urea

Faktor jumlah urea berpengaruh nyata terhadap produksi dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,056 yang berarti setiap penambahan jumlah urea sebesar 1 persen akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,056 persen dengan asumsi faktor produksi lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*).

#### 3. Jumlah Pupuk NPK

Faktor jumlah NPK berpengaruh nyata terhadap produksi dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,109 yang berarti setiap penambahan jumlah NPK sebesar 1 persen akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,109 persen dengan asumsi faktor produksi lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*).

#### 4. Jumlah Pupuk Petroganik

Faktor jumlah Petroganik berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi karena taraf kepercayaan hanya 40,9% ( $\alpha > 10\%$ ). Hal ini berarti, penambahan jumlah petroganik yang diberikan untuk tanaman padi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap produksi padi.

#### 5. Jumlah pestisida

Faktor jumlah pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi karena

taraf kepercayaan hanya 68,7% ( $\alpha > 10\%$ ). Hal ini berarti, penambahan jumlah pestisida yang diberikan untuk tanaman padi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap produksi padi.

#### 6. Jumlah Tenaga Kerja

Faktor jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,126 yang berarti setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,126 persen dengan asumsi faktor produksi lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*).

#### 7. Luas Lahan

Faktor jumlah luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,419 yang berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 persen akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,419 persen dengan asumsi faktor produksi lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*).

#### 8. Keikutsertaan KPB

Faktor keikutsertaan Kartu Petani Berjaya berpengaruh nyata terhadap produksi padi dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 3,593 yang berarti apabila petani ikut serta pada program Kartu Petani Berjaya akan meningkatkan produksi sebesar 3,593 persen dengan asumsi faktor produksi lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*). Hal ini menunjukkan bahwa program Kartu Petani Berjaya dapat meningkatkan produksi padi di Kabupaten Pringsewu.

### Dampak Program Kartu Petani Berjaya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Pringsewu

Pendapatan usahatani padi adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pada satu musim. Pendapatan yang diperoleh petani adalah pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan

atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan dengan biaya tunai.

Biaya tunai terdiri dari biaya benih, biaya pupuk-pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya irigasi, biaya bunga kredit, biaya pajak, dan lain-lain. Pada pendapatan atas biaya total diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya tunai dan biaya diperhitungkan yang terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan yang diperhitungkan dan biaya penyusutan peralatan usahatani.

Adapun hasil penelitian sebaran rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani padi sebelum Program Kartu Petani Berjaya per luas lahan dan per hektar di Kabupaten Pringsewu pada musim tanam pertama Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sebelum Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu

Uraian	Usahatani Padi per Luas Lahan (0,72 ha)				Usahatani Padi per 1 ha	
	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
Produksi	kg	3.663,02	4.154,17		5.087,53	
Penerimaan	Rp			15.216.807,79		21.134.455,27
<b>Biaya</b>						
<b>Biaya Tunai</b>						
Benih	kg	13,26	15.459,84	204.997,48	13,42	284.718,72
Pupuk Urea	kg	118,54	1.943,45	218.522,56	164,64	303.503,56
Pupuk NPK	kg	192,55	2.318,75	446.473,31	267,43	620.104,60
Pupuk Petrogenik	kg	161,25	814,06	131.267,18	223,96	182.315,52
Pestisida	Rp			1.085.973,96		1.509.686,06
TKLK	HKP	52,26	75.000,00	3.919.500,00	72,58	5.443.750,00
Biaya Lain	Rp			394.609,53		548.068,79
<b>Total Biaya Tunai</b>				<b>6.402.346,02</b>		<b>8.892.147,25</b>
<b>Biaya Diperhitungkan</b>						
TKLK	HKP	7,61	75.000,00	570.750,00	10,57	792.708,33
Penyusutan Alat	Rp			220.506,81		306.259,46
Sewa Lahan	Rp			4.022.950,82		5.587.431,69
<b>Total Biaya Diperhitungkan</b>				<b>4.814.207,63</b>		<b>6.686.399,49</b>
<b>Total Biaya</b>				<b>11.216.553,65</b>		<b>15.578.546,73</b>
<b>Pendapatan</b>						
Pendapatan Biaya Tunai	Rp			8.814.461,77		12.242.308,02
Pendapatan Biaya Total	Rp			4.000.254,14		5.555.908,53
R/C atas Biaya Tunai				2,38		2,38
R/C atas Biaya Total				1,36		1,36

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2022

Tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi per hektar sebelum Program Kartu Tani Berjaya atas biaya tunai sebesar Rp12.242.308,02 dan pendapatan usahatani padi atas biaya total sebesar Rp5.555.908,53 per hektar.

Selanjutnya dilihat dari nisbah penerimaan usahatani padi atas biaya tunai sebelum Program Kartu Petani Berjaya sebesar 2,38 yang artinya setiap Rp1,00 biaya tunai yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,38. Pada nisbah penerimaan usahatani padi atas biaya total sebelum Program Kartu Petani Berjaya sebesar 1,36 yang artinya setiap Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,36.

Adapun hasil penelitian sebaran rata - rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani padi sesudah Program Kartu Petani Berjaya per luas lahan dan per hektar di Kabupaten Pringsewu pada musim tanam pertama Tabel 16.

**Tabel 16.** Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sesudah Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu

Uraian	Usahatani Padi per Luas Lahan (0,72 ha)				Usahatani Padi per 1 ha	
	Satuan	Jumlah	Harga(Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
Produksi	kg	4.072,33	4.154,17	16.917.151,12	5.656,01	23.496.043,22
Penerimaan	Rp					
<b>Biaya</b>						
<b>Biaya Tunai</b>						
Benih	kg	15,92	16.026,56	255.142,84	22,11	354.365,05
Pupuk Urea	kg	155,77	2.251,27	350.680,33	216,35	487.056,01
Pupuk NPK	kg	201,41	2.311,39	465.537,06	279,74	646.579,25
Pupuk Petroganik	kg	185,52	804,34	149.221,16	257,67	207.251,61
Pestisida	Rp			1.086.973,96		1.509.686,06
TKLK	HKP	52,26	75.000,00	3.919.500,00	72,58	5.443.750,00
Biaya Lain	Rp			394.609,53		548.068,79
<b>Total Biaya Tunai</b>				<b>6.621.664,87</b>		<b>9.196.736,76</b>
<b>Biaya Diperhitungkan</b>						
TKDK	HKP	7,61	75.000,00	570.750,00	10,57	792.708,33
Penyusutan Alat	Rp			220.506,81		306.259,46
Sewa Lahan	Rp			4.022.950,82		5.587.493,69
<b>Total Biaya Diperhitungkan</b>				<b>4.814.207,63</b>		<b>6.686.399,49</b>
<b>Total Biaya</b>				<b>11.435.872,50</b>		<b>15.883.136,25</b>
<b>Pendapatan</b>						
Pendapatan Biaya Tunai Rp				10.295.486,25		14.299.286,45
Pendapatan Biaya Total Rp				5.481.278,62		7.612.886,97
R/C atas Biaya Tunai				2,55		2,55
R/C atas Biaya Total				1,48		1,48

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2022

Tabel 16 memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi per hektar sesudah Program Kartu Petani Berjaya atas biaya tunai sebesar Rp14.299.286,45 dan pendapatan usahatani padi atas biaya total sebesar Rp7.612.886,97 per hektar. Selanjutnya dilihat dari nisbah penerimaan atas biaya tunai petani padi sesudah Program Kartu Petani Berjaya sebesar Rp2,55 yang artinya setiap Rp1,00 biaya tunai yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,55.

Pada nisbah penerimaan usahatani padi atas biaya total sesudah Program Kartu Tani Berjaya sebesar 1,48 yang artinya setiap Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,48.

Perbedaan penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah Program Kartu Petani Berjaya dilakukan dengan membandingkan masing-masing komponen utama pendapatan dan R/C per hektar. Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah Program Kartu Petani Berjaya dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 17.** Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu.

Uraian	Sebelum KPB	Sesudah KPB
Penerimaan (Rp)	21.134.455,27	23.496.043,22
Produksi (kg)	5.087,53	5.656,01
Total Biaya Tunai (Rp)	8.892.147,25	9.196.756,76
Total Biaya Diperhitungkan (Rp)	6.686.399,49	6.686.399,49
Total Biaya (Rp)	15.578.546,73	15.883.156,25
Pendapatan Atas Biaya Tunai (Rp)	12.242.308,02	14.299.286,45
Pendapatan Atas Biaya Total (Rp)	5.555.908,53	7.612.886,97
R/C Atas Biaya Tunai	2,38	2,55
R/C Atas Biaya Total	1,36	1,48

Sumber: Data primer (diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 17, rata-rata penerimaan padi sebelum Program Kartu Petani Berjaya adalah Rp20.736.693,94 per musim, sedangkan sesudah Program Kartu

Petani Berjaya adalah Rp22.691.539,39 per musim. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penerimaan petani padi setelah mengikuti Program Kartu Petani Berjaya.

Berdasarkan Tabel 17, rata-rata penerimaan usahatani padi sebelum Program Kartu Petani Berjaya adalah Rp21.134.455,27 per musim tanam, sedangkan sesudah Program Kartu Petani Berjaya adalah Rp23.496.043,22 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penerimaan petani padi setelah mengikuti Program Kartu Petani Berjaya.

Rata-rata total biaya sesudah Program Kartu Petani Berjaya meningkat dari Rp15.578.546,73 per musim menjadi Rp15.883.156,25 hal ini disebabkan terjadi kenaikan harga pupuk bersubsidi khususnya Urea, dan penggunaan benih yang lebih banyak. Pendapatan total usahatani padi sesudah Program Kartu Petani Berjaya meningkat dari Rp5.555.908,53 per musim tanam menjadi Rp7.612.886,97 per musim tanam atau naik sebesar 37,02 persen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa Program Kartu Petani Berjaya memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Pringsewu. Perbedaan pendapatan dapat terlihat jelas pada hasil uji beda pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah Program Kartu Petani Berjaya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menguji perbedaannya menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*).

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  artinya pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya tidak berbeda nyata

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  artinya pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya berbeda nyata

Berdasarkan hasil uji beda pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, maka tolak  $H_0$  yang artinya pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya berbeda nyata dengan tingkat kepercayaan 99%. Pendapatan usahatani padi petani sesudah Program Kartu Petani Berjaya lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya Program Kartu Petani Berjaya di Kabupaten Pringsewu.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kartu Petani Berjaya berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi di Kabupaten Pringsewu. Program Kartu Petani Berjaya mampu meningkatkan pendapatan usahatani padi atas biaya total di Kabupaten Pringsewu sebesar 37,02 persen. Disarankan bagi petani untuk dapat segera bergabung menjadi peserta Program Kartu Petani Berjaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, R. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida dan Hibrida di Provinsi Lampung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 10, No. 1, (14-23). Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2021. *Provinsi Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2022. Kabupaten Pringsewu dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Gujarati. 2005. SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Juanda, B. 2008. Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan. IPB Press. Bogor.
- Kasiyati, S. 2010. Analisis Dampak Subsidi Harga Pupuk terhadap Output Sektor Produksi dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prabandari, A. C., Sudarma, M., dan Wijayanti, P. U. 2013. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, ISSN 2301-6523.
- Putra, M. I. 2018. Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Subak Carik Tangis Wongaya Gede Tabanan Bali. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol 6, No 1, (70-85). Bali.
- Sekretariat Pemerintah Provinsi Lampung. 2020. *Peraturan Gubernur Lampung Nomor 9 Tahun 2020 tentang Program Kartu Petani Berjaya*. Provinsi Lampung. Lampung.
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia (UI press). Jakarta.
- Sudaryanto. 2013. *Rice Development Policy In Indonesia*. Food and Fertilizer Technology Center, 11. Jakarta.
- Hernita Astuti (2015). Analisis Komoditas Utama Tanaman Pangan dan Kinerjanya Terhadap Pembangunan Pertanian di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Inovasi Pembangunan, Volume 03 No.2 (177-190)*.